

ABSTRAK

MENILIK SISI DIRI PEREMPUAN DALAM PERKAWINAN *SEBAMBANGAN* MASYARAKAT LAMPUNG

Oleh:

Zellya Salsabila

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan Lampung memandang tradisi perkawinan *Sebambangan*, bagaimana mereka mengalami dan menempati posisi tertentu selama menjalani tradisi tersebut, serta bagaimana harapan mereka terhadap keberlanjutan *Sebambangan* di masa kini. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, penelitian ini melibatkan 13 perempuan yang pernah menjalani *Sebambangan*, 3 perempuan yang belum pernah menjalani tradisi tersebut sebagai informan dan 1 laki-laki yang pernah menjalankan tradisi *Sebambangan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan perempuan terhadap *Sebambangan* beragam, mulai dari memaknainya sebagai bagian dari adat dan bentuk pilihan pribadi hingga melihatnya sebagai tradisi yang memunculkan tekanan sosial dan rasa cemas. Pengalaman perempuan yang pernah menjalani *Sebambangan* juga bervariasi, dari proses yang berjalan lancar hingga pengalaman yang menimbulkan ketegangan dan konflik keluarga. Posisi perempuan dalam tradisi ini tampak ambivalen, karena keputusan dan mekanisme adat masih didominasi oleh pihak laki-laki serta struktur patriarkal. Adapun harapan perempuan masa kini umumnya mengarah pada perlunya penyesuaian tradisi *Sebambangan* agar tetap dapat dipertahankan tanpa mengabaikan suara, kenyamanan, dan perlindungan bagi perempuan.

Kata kunci: *Sebambangan*, perempuan Lampung, pengalaman perempuan, tradisi adat.

ABSTRACT

EXAMINING WOMEN'S SELF-POSITIONING IN THE *SEBAMBANGAN* MARRIAGE PRACTICE OF THE LAMPUNG COMMUNITY

By:

Zellya Salsabila

This study aims to understand how Lampung women perceive the *Sebambangan* marriage tradition, how they experience and occupy certain positions throughout the process, and how they envision the continuity of *Sebambangan* in the present day. Using a qualitative approach with a phenomenological method, the research involved 13 women who have undergone *Sebambangan*, 3 women who have never experienced the tradition as supporting informants, and 1 man who has participated in the practice. The findings reveal diverse perspectives among women, ranging from viewing *Sebambangan* as a cultural practice and a form of personal choice to perceiving it as a tradition that generates social pressure and anxiety. The experiences of women who have undergone *Sebambangan* also vary, from smooth processes to situations marked by tension and family conflict. Women's positions within the tradition appear ambivalent, as decisions and customary mechanisms remain largely dominated by men and patriarchal structures. Furthermore, contemporary women generally hope for adjustments to the *Sebambangan* tradition so that it can be preserved without neglecting women's voices, comfort, and protection.

Keywords: *Sebambangan*, Lampung women, women's experiences, customary tradition